

Kitab Daniel - Nomor Seratus Dua

Tiga Penerapan Sang Utusan: Menyingkap Dinamika Kenabian

Jeff Pippenger

2024-02-29

Penerapan rangkap tiga Elia membahas pesan, utusan, dan gerakan selama masa penghakiman eksekutif Allah, yang dimulai dengan hukum hari Minggu di Amerika Serikat dan berlanjut hingga penutupan pintu kasihan. Penghakiman eksekutif itu bergerak dari masa ketika penghakiman Allah bercampur dengan belas kasihan, sampai memuncak pada saat ketika hukuman-hukuman-Nya dicurahkan tanpa belas kasihan dalam tujuh malapetaka terakhir.

Penerapan rangkap tiga dari utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian membahas pesan, utusan, dan gerakan selama masa penutupan penghakiman penyelidikan Allah, yang mengidentifikasi periode pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Periode itu berakhir pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat, yang merupakan saat dimulainya penghakiman eksekutif Allah.

Yohanes Pembaptis mempersiapkan jalan bagi Kristus, Utusan Perjanjian, untuk meneguhkan perjanjian sebagai penggenapan Daniel pasal sembilan, ayat dua puluh tujuh. Dengan demikian ia juga mempersiapkan jalan bagi Kristus untuk tiba-tiba datang ke bait-Nya dan mentahirkan anak-anak Lewi, yang Ia lakukan pada awal dan akhir pelayanan-Nya selama tiga setengah tahun. Pentahiran bait yang harfiah merupakan lambang dari pekerjaan-Nya mentahirkan bait jiwa dari mereka yang dilambangkan sebagai anak-anak Lewi.

Pekerjaan-Nya secara fisik membersihkan Bait Suci merupakan penggenapan nubuat, dan ketika Ia menyelesaikan pekerjaan itu dalam Yohanes pasal dua, ayat tiga belas hingga dua puluh dua, Roh Kudus menuntun para murid untuk mengingat sebuah bagian dari Perjanjian Lama yang menjadi bagian dari karya-Nya dalam memurnikan dan mentahirkan para murid sebagai penggenapan Maleakhi pasal tiga.

Dalam bagian di Injil Yohanes, Kristus menyatakan bahwa ketika bait tubuh-Nya dihancurkan, Ia akan membangkitkannya dalam tiga hari. Interaksi dengan orang-orang Yahudi yang suka membantah menambahkan bahwa perombakan Bait Suci yang dilakukan oleh Herodes, yang baru selesai pada tahun itu juga, memakan waktu empat puluh enam tahun. Yesus sedang menyucikan murid-murid-Nya melalui teladan atas salah satu kaidah yang berkaitan dengan firman kenabian, yang telah Ia kukuhkan di dalam Firman-Nya melalui karya para malaikat, Roh Kudus, dan para nabi.

Ia memberikan contoh kenabian bahwa yang harfiah melambangkan yang rohani. Ia menetapkan kunci kenabian berupa angka "empat puluh enam" sebagai simbol Bait Suci. "Empat puluh enam" adalah jumlah hari Musa berada di atas gunung ketika menerima petunjuk untuk Bait Suci. "Empat puluh enam" adalah jumlah kromosom yang membentuk bait manusia. "Empat puluh enam" adalah jumlah tahun (1798 hingga 1844) yang diperlukan untuk memulihkan bait rohani yang telah

diinjak-injak oleh paganisme dan kemudian oleh papalisme.

Dua penyucian Bait Allah itu memuat simbolisme bahwa tiga hari sama dengan empat puluh enam tahun. Hal itu mencakup prinsip bahwa yang harfiah melambangkan yang rohani. Hal itu sekaligus merupakan penggenapan nubuat dan juga suatu nubuat. Kedua penyucian itu melambangkan suatu kebenaran yang disalahpahami oleh satu golongan, dan dinyatakan kepada golongan yang lain.

Kedua pembersihan itu menandai suatu kurun waktu ketika gereja Allah telah sedemikian rupa tercemar sehingga menjadi "generasi pezinah, keturunan ular beludak", yang menuntut sebuah tanda, padahal tanda itu sedang dijelaskan langsung kepada mereka, sebab satu-satunya tanda yang akan diberikan adalah tanda tentang Bait Suci yang dihancurkan dan didirikan kembali dalam tiga hari.

Hai kamu, keturunan ular berbisa, bagaimana kamu yang jahat dapat mengucapkan hal-hal yang baik? Sebab dari kelimpahan hati mulut berbicara. ... Lalu beberapa ahli Taurat dan orang Farisi menjawab, katanya, Guru, kami ingin melihat suatu tanda darimu. Tetapi Ia menjawab dan berkata kepada mereka, Angkatan yang jahat dan tidak setia mencari suatu tanda; tetapi tidak akan diberikan kepadanya tanda apa pun selain tanda nabi Yunus: Sebab seperti Yunus berada tiga hari tiga malam di dalam perut ikan besar, demikian juga Anak Manusia akan berada tiga hari tiga malam di dalam perut bumi. Matius 12:34, 38-40.

Semua dinamika profetik ini tercermin dalam ketiga penggenapan tentang Utusan Perjanjian yang tiba-tiba datang ke Bait-Nya, sebagaimana Ia lakukan dalam Yohanes pasal dua.

Menjelang Paskah orang Yahudi, Yesus naik ke Yerusalem. Di dalam Bait Allah Ia mendapati orang-orang yang menjual lembu, domba, dan merpati, serta para penukar uang duduk di situ. Ia membuat cambuk dari tali-tali kecil, lalu mengusir mereka semua keluar dari Bait Allah, juga domba-domba dan lembu-lembu; Ia menumpahkan uang para penukar dan membalikkan meja-meja. Kepada para penjual merpati Ia berkata, Angkat semua ini dari sini; jangan jadikan rumah Bapa-Ku sebagai tempat perdagangan. Murid-murid-Nya teringat bahwa ada tertulis, Gairah untuk rumah-Mu menghanguskan aku. Lalu orang-orang Yahudi menjawab dan berkata kepada-Nya, Tanda apakah yang Kauperlihatkan kepada kami, karena Engkau melakukan hal-hal ini? Yesus menjawab dan berkata kepada mereka, Rombaklah Bait ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali. Orang-orang Yahudi berkata, Empat puluh enam tahun Bait ini dibangun, dan engkau akan mendirikannya kembali dalam tiga hari? Tetapi yang dimaksudkan-Nya ialah bait tubuh-Nya. Karena itu, ketika Ia telah bangkit dari antara orang mati, murid-murid-Nya teringat bahwa Ia telah mengatakan hal itu kepada mereka; dan mereka pun percaya akan Kitab Suci dan akan perkataan yang telah diucapkan Yesus. Yohanes 2:13-22.

Utusan Perjanjian itu akan menyucikan dan juga memurnikan keturunan Lewi bagaikan "perak" yang melambangkan Firman Allah, dan "emas", yang melambangkan iman. Utusan Perjanjian itu akan menyucikan para murid-Nya dengan meningkatkan "iman" mereka kepada "firman" kenabian-Nya. Firman kenabian itu dimaksudkan untuk menyucikan, tetapi juga untuk memurnikan. Firman kenabian-Nya selalu merupakan sebuah ujian, dan melalui Firman kenabian-Nya itulah keturunan Lewi dimurnikan pada masa ketika Ia tiba-tiba datang ke bait-Nya.

“Alat penampi-Nya ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya sampai tuntas, lalu mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung.’ Matius 3:12. Inilah salah satu waktu penyucian. Melalui firman kebenaran, sekam sedang dipisahkan dari gandum. Karena mereka terlalu sia-sia dan merasa diri benar untuk menerima teguran, terlalu mencintai dunia untuk menerima kehidupan yang rendah hati, banyak orang berpaling dari Yesus. Banyak orang masih melakukan hal yang sama. Jiwa-jiwa diuji pada masa kini sebagaimana murid-murid itu diuji di rumah ibadat di Kapernaum. Ketika kebenaran dibawa kepada hati, mereka melihat bahwa hidup mereka tidak selaras dengan kehendak Allah. Mereka melihat perlunya suatu perubahan yang menyeluruh dalam diri mereka; tetapi mereka tidak bersedia memikul pekerjaan penyangkalan diri. Oleh sebab itu mereka menjadi marah ketika dosa-dosa mereka disingkapkan. Mereka pergi dengan tersinggung, sama seperti murid-murid itu meninggalkan Yesus sambil bersungut-sungut, ‘Perkataan ini keras; siapakah yang sanggup mendengarkannya?’” *The Desire of Ages*, 392.

Mereka, "jiwa-jiwa yang diuji" di "Sinagoga di Kapernaum," menolak untuk memahami bahwa ketika Kristus mengatakan kepada mereka bahwa mereka harus makan daging-Nya dan minum darah-Nya, Ia sedang menggunakan tubuh-Nya yang harfiah untuk menyampaikan suatu kebenaran rohani. Itu adalah gambaran nubuatan yang identik dengan yang Ia buat tentang Bait Suci dalam Yohanes pasal dua. Ketika prinsip bahwa yang harfiah mendahului dan mewakili yang rohani dianggap sebagai "perkataan yang keras" yang mereka tidak bersedia "dengar," mereka berbalik dan tidak pernah lagi berjalan bersama Dia. Hal itu terjadi dalam Yohanes pasal enam, ayat enam puluh enam (666), yang melambangkan hukum hari Minggu yang segera datang, yang sebelumnya dilambangkan oleh 22 Oktober 1844, yang pada gilirannya dilambangkan oleh salib Kalvari.

Sejak saat itu banyak dari murid-muridnya mundur dan tidak lagi berjalan bersama dia.
Yohanes 6:66.

Dalam pasal dua Injil Yohanes, Roh Kudus telah menuntun pikiran para murid untuk "mengingat" nubuat yang menggambarkan semangat Allah, dan kata "zealous" adalah kata yang sama dengan "jealous" baik dalam bahasa Ibrani maupun Yunani.

Sebab cinta akan rumah-Mu telah menghanguskan aku; dan celaan orang-orang yang mencela Engkau telah menimpa aku. Mazmur 69:9.

Semangat Allah, yakni kecemburuan-Nya, mewakili unsur karakter Allah sebagai Allah yang cemburu, yang kecemburuan-Nya dinyatakan pada keturunan ketiga dan keempat atas mereka yang membenci-Nya. Dalam Yohanes pasal dua, Roh Kudus menetapkan bahwa pemurnian yang dilakukan oleh Utusan Perjanjian terjadi pada generasi keempat dan terakhir, meskipun selalu ada sebagian dari generasi ketiga yang masih ada ketika cawan generasi terakhir itu penuh. Generasi itu adalah generasi yang berzina, keturunan ular beludak.

Musa mewakili generasi keempat, dan pada saat itulah Musa, selama empat puluh enam hari, menerima petunjuk tentang mendirikan Bait Suci. Pada hari-hari itu Dia menerima hukum, yang dalam perintah kedua menyatakan bahwa kecemburuan Allah dinyatakan pada generasi ketiga dan

keempat.

Dan Ia berkata kepada Abram, Ketahuilah dengan pasti bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing di sebuah negeri yang bukan milik mereka, dan mereka akan menjadi hamba di sana; dan mereka akan ditindas selama empat ratus tahun; Aku juga akan menghakimi bangsa yang akan mereka layani itu; dan sesudah itu mereka akan keluar dengan harta benda yang besar. Dan engkau akan pergi kepada nenek moyangmu dengan damai; engkau akan dikuburkan pada usia lanjut yang baik. Tetapi pada generasi yang keempat mereka akan kembali ke sini, sebab kedurjanaannya orang Amori belum genap. Kejadian 15:13-16.

Pada generasi terakhir bangsa Israel kuno, bait gereja Kristen, yang oleh Petrus disebut "rumah rohani", didirikan. Dalam sejarah itu Allah menyatakan kecemburuan-Nya dua kali ketika, dalam semangat-Nya, Ia menyucikan Bait Allah. Pada tahun 1844 Allah telah menegakkan bait rohani kaum Millerit, dan sekali lagi Ia telah melewati umat pilihan yang dahulu. Dalam sejarah itu Utusan Perjanjian datang dengan tiba-tiba pada tanggal 22 Oktober 1844.

Kedatangannya telah dipersiapkan melalui pelayanan William Miller. Ketika kaum Protestan dan Millerit mendekati tanggal 22 Oktober 1844, dua golongan diuji. Ujian bagi kaum Protestan datang pada masa akhir, yakni pada kedatangan malaikat pertama pada tahun 1798. Setelah pekabaran yang dimaksudkan untuk "memurnikan dan menyucikan" anak-anak Lewi itu diresmikan pada tahun 1831, pengujian terhadap kaum Protestan dimulai ketika pekabaran malaikat pertama diberi kuasa pada 11 Agustus 1840. Pada 19 April 1844, kaum Protestan gagal dalam ujian itu dan menjadi putri-putri Babel.

Malaikat kedua kemudian datang dan iman para Millerite pun diuji, dan suatu pemurnian serta pembersihan terlaksana. Ketika pekabaran malaikat kedua dikuatkan pada pertemuan perkemahan di Exeter pada tanggal dua belas hingga tujuh belas Agustus, pengujian atas pemisahan di antara para Millerite, antara yang bijaksana dan yang bodoh, pun terlaksana.

Perbedaan antara yang bijak dan yang bodoh adalah minyak, yang merupakan pesan kenabian dari Seruan Tengah Malam. Ketika malaikat ketiga tiba pada 22 Oktober 1844, Bait Suci telah dibangun (selama empat puluh enam tahun). Pada saat itu Utusan Perjanjian datang dengan tiba-tiba ke Bait-Nya.

"Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke tempat yang mahakudus, untuk penyucian tempat kudus, yang dinyatakan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak manusia kepada Yang Lanjut Usianya, sebagaimana dipaparkan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, adalah gambaran-gambaran tentang peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan oleh kedatangan mempelai laki-laki ke perjamuan kawin, sebagaimana digambarkan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang kesepuluh gadis, dalam Matius 25." *The Great Controversy*, 426.

Pada saat itulah Utusan Perjanjian memulai pekerjaan-Nya untuk menyucikan dan memurnikan para murid Millerit, yang diidentifikasi dalam Maleakhi pasal tiga sebagai anak-anak Lewi.

Banyak orang yang keluar menyongsong Mempelai Pria melalui pekabaran malaikat pertama dan kedua, menolak yang ketiga, yaitu pekabaran ujian terakhir yang akan diberikan kepada dunia, dan sikap serupa akan diambil ketika panggilan terakhir disampaikan.

Setiap rincian perumpamaan ini harus dipelajari dengan saksama. Kita diwakili entah oleh para gadis yang bijaksana atau oleh para gadis yang bodoh. *Review and Herald*, 31 Oktober 1899.

Ketika pekabaran malaikat pertama diberi kuasa pada 11 Agustus 1840, banyak orang bergabung dengan gerakan Millerit. Lalu pada 19 April 1844, sekelompok besar meninggalkan gerakan itu. Pada 22 Oktober 1844, pandangan tradisional menyatakan bahwa ada kira-kira lima puluh jiwa yang, oleh iman, masuk ke Ruang Maha Kudus. Dengan mengasumsikan bahwa jumlahnya kurang lebih lima puluh jiwa yang pada mulanya mengikuti terang malaikat ketiga, apa artinya ketika kita diberi tahu bahwa "banyak" yang telah menerima pekabaran malaikat pertama dan kedua "menolak yang ketiga, pekabaran pengujian yang terakhir"?

Utusan Perjanjian itu tiba-tiba datang ke Bait-Nya dan membukakan terang tentang bait suci di surga serta pekabaran malaikat ketiga kepada lima puluh orang yang terus maju memasuki pengalaman malaikat ketiga, namun pada mulanya mereka tercerai-berai. Kekecewaan mereka ketika itu lebih besar daripada kekecewaan yang pertama, sekalipun kita diberitahu oleh Saudari White bahwa kekecewaan mereka tidak sebesar kekecewaan para murid sesudah penyaliban.

Dalam kedua sejarah yang paralel, Kristus membukakan Firman nubuatan-Nya kepada orang-orang yang kecewa, dan pada tahun 1850, Saudari White menyatakan bahwa ia diperlihatkan bahwa Tuhan saat itu kembali mengulurkan tangan-Nya untuk mengumpulkan umat-Nya.

"23 September [1850], Tuhan menunjukkan kepadaku bahwa Ia telah mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk memulihkan sisa umat-Nya, dan bahwa upaya harus dilipatgandakan pada masa pengumpulan ini. Pada masa tercerai-berai Israel dipukul dan terkoyak; tetapi sekarang pada masa pengumpulan Allah akan menyembuhkan dan membalut umat-Nya. Pada masa tercerai-berai, upaya yang dilakukan untuk menyebarkan kebenaran hanya berdampak kecil, menghasilkan sedikit atau tidak menghasilkan apa-apa; tetapi pada masa pengumpulan, ketika Allah telah mengulurkan tangan-Nya untuk mengumpulkan umat-Nya, upaya untuk menyebarkan kebenaran akan mencapai tujuan yang dimaksudkan. Semua harus bersatu dan bersemangat dalam pekerjaan ini. Aku melihat bahwa memalukan bagi siapa pun untuk merujuk pada masa tercerai-berai sebagai contoh untuk mengatur kita sekarang pada masa pengumpulan; sebab jika Allah tidak melakukan lebih bagi kita sekarang daripada yang Ia lakukan waktu itu, Israel tidak akan pernah dikumpulkan. Adalah sama perlunya kebenaran itu diterbitkan dalam sebuah surat kabar sebagaimana dikhotbahkan." *Review and Herald*, 1 November 1850.

Pada saat penyaliban, para murid telah tercerai-berai, dan dalam sejarah itu, tiga hari kemudian Dia mulai mengumpulkan kembali murid-murid-Nya yang tercerai-berai. Kira-kira tiga tahun setelah akhir tahun 1844, Kristus mulai mengumpulkan kembali kawanan domba-Nya yang tercerai-berai. Dalam sejarah itu Dia menuntun umat-Nya untuk memulai pekerjaan penerbitan dan untuk

menerbitkan yang kedua dari dua tabel Habakuk, yang dibuat pada akhir tahun 1850, dan kemudian mulai ditawarkan untuk dijual di Review and Herald pada Januari 1851.

Bagan 1843 telah menjadi representasi fisik dari pekabaran yang membersihkan bait suci yang ditegakkan dalam sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua. Dengan kedatangan malaikat ketiga, Allah bermaksud menyelesaikan pekerjaan-Nya dan membawa umat-Nya pulang, tetapi mereka memberontak seperti Israel kuno, dan baik Israel kuno maupun Israel modern kemudian ditakdirkan untuk mengembara di padang gurun. Seandainya orang-orang Advent yang pada mulanya menerima terang malaikat ketiga terus maju dalam iman, sambil membawa representasi fisik dari pekabaran mereka, yaitu bagan 1850, mereka sudah dapat mengantarkan kedatangan Yesus yang kedua kali dan pulang ke rumah. Namun mereka ditakdirkan untuk mengulangi sejarah Yosua dan Kaleb, serta sepuluh pengintai yang tidak setia.

"Seandainya orang-orang Advent, setelah kekecewaan besar pada tahun 1844, tetap berpegang teguh pada iman mereka dan bersatu padu mengikuti penyelenggaraan Allah yang sedang dinyatakan, menerima pekabaran malaikat yang ketiga dan dalam kuasa Roh Kudus memberitakannya kepada dunia, mereka akan melihat keselamatan Allah; Tuhan akan bekerja dengan perkasa melalui upaya mereka; pekerjaan itu akan diselesaikan, dan Kristus sudah akan datang sebelum ini untuk menerima umat-Nya dan memberikan upah mereka. Tetapi dalam masa keraguan dan ketidakpastian yang menyusul kekecewaan itu, banyak dari orang-orang percaya Advent melepaskan iman mereka. . . . Dengan demikian, pekerjaan itu terhambat, dan dunia dibiarkan dalam kegelapan. Seandainya seluruh umat Advent bersatu atas dasar perintah-perintah Allah dan iman Yesus, alangkah sangat berbeda sejarah kita!" Evangelism, 695.

Yohanes Pembaptis dan William Miller mempersiapkan jalan bagi Kristus untuk datang secara tiba-tiba dan memurnikan suatu umat yang akan membawa pekabaran keselamatan, dalam kuasa Roh Kudus, ke seluruh dunia. Para murid Kristus menyelesaikan tugas mereka, tetapi awal Adventisme tidak. Pada tahun 1856 mereka telah jatuh ke dalam keadaan Laodikia, menolak terang yang lebih lanjut tentang "tujuh kali", dan pada tahun 1863 memulai proses pemberontakan yang semakin meningkat hingga undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang. Pemberontakan tahun 1863 dilambangkan oleh pemberontakan sepuluh pengintai. Pada akhir empat puluh tahun pengembaraan di padang gurun, Israel zaman dahulu dibawa kembali kepada ujian yang sama, sehingga memberikan contoh bahwa Israel modern dibawa kembali kepada ujian awal.

Pemberontakan sepuluh pengintai di Kadesh terulang di Kadesh empat puluh tahun kemudian. Pemberontakan sepuluh pengintai yang mengakibatkan empat puluh tahun pengembaraan di padang gurun itu melambangkan pemberontakan tahun 1863, ketika Israel modern menyebabkan pengembaraan mereka sendiri di padang gurun Laodikia. Pada akhir empat puluh tahun itu, Israel kuno dibawa kembali ke Kadesh, sehingga menunjukkan bahwa ujian yang memurnikan Adventisme Millerita pada pemberontakan tahun 1863 akan diulang ketika Utusan Perjanjian kembali datang dengan tiba-tiba ke Bait-Nya sekali lagi.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Dalam penaklukan Gilead dan Bashan, banyak orang yang teringat akan peristiwa-peristiwa yang, hampir empat puluh tahun sebelumnya, di Kadesh, telah menyebabkan Israel menjalani pengembaraan panjang di padang gurun. Mereka melihat bahwa laporan para pengintai tentang Tanah Perjanjian itu memang benar dalam banyak hal. Kota-kotanya bertembok dan sangat besar, serta dihuni oleh raksasa-raksasa; dibandingkan dengan mereka, orang-orang Ibrani hanyalah seperti orang kerdil. Namun kini mereka dapat melihat bahwa kesalahan fatal nenek moyang mereka adalah ketidakpercayaan terhadap kuasa Allah. Hanya inilah yang telah menghalangi mereka untuk segera memasuki negeri yang baik itu.

Ketika mereka pada mulanya bersiap untuk memasuki Kanaan, usaha itu menghadapi jauh lebih sedikit kesulitan daripada sekarang. Tuhan telah berjanji kepada umat-Nya bahwa jika mereka menaati suara-Nya, Ia akan berjalan di depan mereka dan berperang untuk mereka; dan Ia juga akan mengirimkan tawon-tawon untuk mengusir penduduk negeri itu. Ketakutan bangsa-bangsa belum banyak timbul, dan hanya sedikit persiapan yang dibuat untuk menghalangi kemajuan mereka. Namun ketika sekarang Tuhan memerintahkan Israel untuk maju, mereka harus bergerak melawan musuh-musuh yang waspada dan kuat, dan harus bertempur melawan tentara yang besar dan terlatih dengan baik yang telah bersiap untuk menghadang kedatangan mereka.

"Dalam pertempuran mereka dengan Og dan Sihon, umat itu dihadapkan pada ujian yang sama, yang di dalamnya nenek moyang mereka telah begitu nyata gagal. Namun sekarang ujian itu jauh lebih berat daripada ketika Tuhan memerintahkan Israel untuk maju. Kesulitan-kesulitan di jalan mereka telah sangat bertambah sejak mereka menolak untuk maju ketika diperintahkan untuk melakukannya atas nama Tuhan. Demikianlah Tuhan tetap menguji umat-Nya. Dan jika mereka gagal menanggung ujian itu, Ia membawa mereka kembali ke titik yang sama, dan untuk kedua kalinya ujian itu akan datang lebih dekat dan lebih berat daripada yang sebelumnya. Hal ini berlanjut sampai mereka menanggung ujian itu, atau, jika mereka tetap memberontak, Tuhan menarik kembali terang-Nya dari mereka dan meninggalkan mereka dalam kegelapan." Para Leluhur dan Nabi, 436, 437.